

BAB IV

KESIMPULAN

Dengan makin berkembangnya kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Cina, maka bahasa Mandarin akan menjadi salah satu bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi di dalam kegiatan bisnis. Walaupun sering dikatakan bahwa tersedianya penerjemah otomatis dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, komunikasi antarindividu secara alami akan memberikan dampak relasi pribadi yang lebih baik yang diharapkan akan memberikan dukungan positif kepada dunia bisnis.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang memiliki karakter-karakter yang memerlukan pemahaman detil dalam mempelajarinya yang mana berbeda dengan pembelajaran bahasa asing lain yang tidak menggunakan karakter. Oleh sebab itu, metode pembelajaran bahasa Mandarin harus dibuat sedemikian menarik sehingga terasa mudah dan menyenangkan bagi mereka yang belajar.

Untuk sekolah vokasi sekretaris, bahasa Mandarin dapat diarahkan untuk lebih fokus di dalam kemampuan berbicara karena di dalam tugasnya seorang sekretaris akan berkomunikasi dengan banyak tamu yang perlu disapa dalam suatu pembicaraan yang luwes dan sopan di dalam bahasa Mandarin.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pembelajaran bahasa Mandarin masih diminati dan dengan didukung oleh Metode *Cooperative Learning* yang menekankan pada kebersamaan di dalam belajar membuat kelas semakin kompak dan semakin bersemangat belajar. Metode ini juga memberikan gambaran pembelajaran yang terasa lebih mudah dan menyenangkan. Hasil penelitian ini akan disampaikan kepada Direktur Asekma Don Bosco dan akan diteruskan kepada pihak Yayasan Panca Dharma untuk kemungkinan memasukkan kembali kurikulum bahasa Mandarin di dalam perkuliahan.